

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Adapun untuk memperoleh data nyata dalam lapangan, maka penulis terjun langsung ke MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus untuk memperoleh data tentang penguasaan materi fiqh melalui komunikasi pembelajaran di kelas IV.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu memahami berbagai gejala yang saling terkait satu sama lain dalam hubungan fungsional dan merupakan satu kesatuan. Oleh karena itu, analisisnya bersifat kualitatif yaitu menghubungkan berbagai gejala atau variabel yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrument, mengikuti asumsi-asumsi cultural sekaligus mengikuti data.¹ Masalah yang ada dalam penelitian kualitatif juga bersifat sementara, jadi bisa dimungkinkan kapan saja judul penelitian bisa tetap karena masalah yang dibawa sama dengan yang ada di lapangan atau bisa dirubah total karena masalah bisa saja berkembang atau cukup disempurnakan saja.²

B. Sumber Data Penelitian

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.³

¹Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, hlm. 11.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 283-284.

³Subana, et.al. *Statistik Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2000, hlm. 19.

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁴ Sumber data primer di MI NU Tarbiyatus Shibyan meliputi; guru mata pelajaran Fiqih, peserta didik kelas IV dan kepala madrasah.

Data primer diperoleh penulis dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data *sekunder* merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli menurut informasi atau data tersebut.⁵

Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang ada di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dengan alasan ingin mengetahui komunikasi pembelajaran baik dari bentuk maupun pola komunikasi yang digunakan guru kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu menguasai materi fiqih yang ada di madrasah tersebut terutama kelas IV.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian terdapat instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi atau alat penelitian adalah instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti sendiri. Peneliti kualitatif

⁴Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, Cet I 1986, hlm. 132.

⁵*Ibid.*, hlm. 132.

sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Adapun yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya. Wawancara ini dilakukan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.⁷

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang bentuk dan pola komunikasi pembelajaran yang dipakai guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik menguasai materi fiqih yang ada di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Data-data ini akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqih di madrasah tersebut, peserta didik kelas IV yang menjadi obyeknya, dan kepala madrasah sebagai penentu kebijakan.

2. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Observasi Participant* (observasi berpartisipasi), dalam observasi ini penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari di MI NU Tarbiyatus Shibyan baik itu

⁶ Sugiono, *Loc., Cit*, hlm. 305-306.

⁷ *Ibid.*, hlm. 194.

pembelajarannya maupun yang lainnya dalam lingkup kegiatan madrasah yang berguna bagi sumber data. Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara umum atau gambaran berupa bagaimana komunikasi pembelajaran yang digunakan guru kepada peserta didik yang menjadikan peserta didik mampu menguasai materi fiqih yang ada di kelas IV di MI NU Tarbiyatus Shibyan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di dalam kelas, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan peserta didik di MI NU Tarbiyatus Shibyan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi sekolah, tugas-tugas organisasi, keadaan guru dan peserta didik, jumlah dan nama peserta didik, alat dan perlengkapan yang tersedia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 131.

⁹ Sugiono, *Loc. Cit.*, hlm. 335.

Miles and Huberman, dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis datanya meliputi :

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu tentang komunikasi yang dilakukan guru kepada peserta didiknya yang menjadikan peserta didiknya menguasai materi fiqih di kelas V di MI NU Tarbiyatu Shibyan Jetak kedungdowo kaliwumgu Kudus, sehingga ketika masuk di lapangan penulis akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

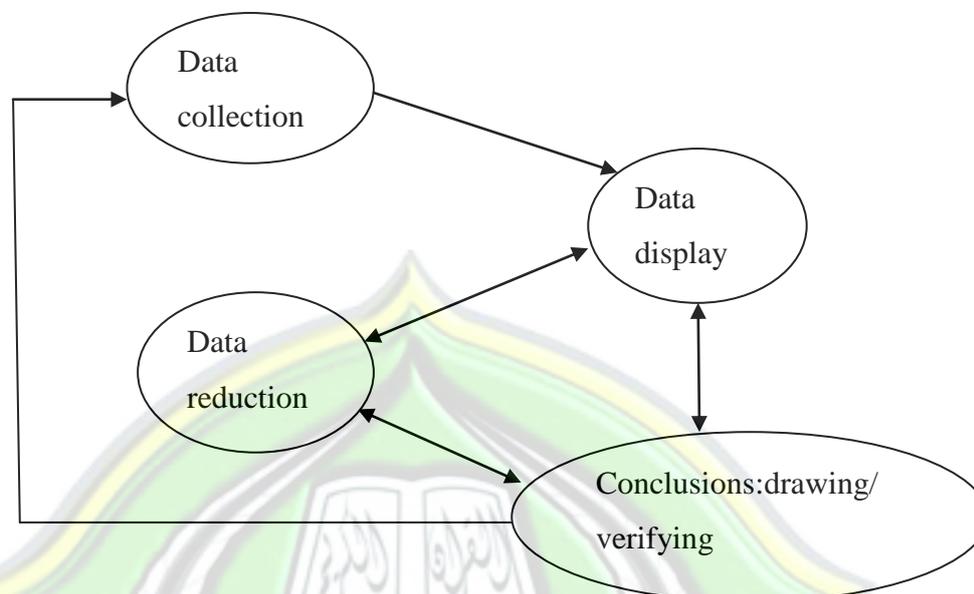
2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Conclution *drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data

G. Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas

Dalam setiap pelaksanaan penelitian, data yang terkumpul tentunya tidak semuanya valid dan kredibel. Untuk itu dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 345.

beberapa sumber. Data yang telah dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, bila data yang dihasilkan berbeda, peneliti kemudian melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan teknik wawancara, observasi atau teknik lain kepada sumber data dalam situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Uji Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti tidak menjamin “validitas eksternal” ini.

Oleh karena itu, supaya orang dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti itu perlu diuji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.¹¹

¹¹ *Ibid.*, hlm. 366-378.